



WAWASAN PENDIDIKAN

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/wp>

KEEFEKTIFAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS CERITA PENDEK SISWA KELAS IV SDN KANGKUNG 01

Tantri Vedriati¹⁾, Sunan Baedowi²⁾, Mira Azizah³⁾

DOI : 10.26877/wp.v3i2.12228

¹ FIP, Universitas PGRI Semarang

² FIP, Universitas PGRI Semarang

³ FIP, Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Kemampuan siswa masih kurang dalam membuat cerita dengan baik dan benar. Hal tersebut disebabkan pembelajaran yang kurang inovatif sehingga dalam pembelajaran siswa sulit untuk menumbuhkan minat dan motivasi belajar. Penggunaan model *problem based learning* dapat membantu siswa dalam pembelajaran menulis cerita pendek. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model *problem based learning* efektif untuk keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas IV SDN Kangkung 01. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dalam bentuk *Pre-experimental design* dengan desain *one-group pretest-posttest design*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SDN Kangkung 01. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 31 siswa yang diambil menggunakan teknik sampling jenuh. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara, tes, dan dokumentasi. Data analisis menggunakan uji t. Berdasarkan uji t diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,832 > 2,042$ maka H_0 diterima. Diperoleh rata-rata rata pretest yaitu 67 dengan ketuntasan belajar klasikal 58,06% dan rata-rata posttest yaitu 80 dengan ketuntasan belajar klasikal 96,77%. Jadi model *problem based learning* efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas IV SDN Kangkung 01.

Kata Kunci: model *problem based learning*, Menulis, Cerita pendek

History Article

Received 2 Juli 2022

Approved 5 Juli 2022

Published 28 Agustus 2023

How to Cite

Vedriati, T., Baedowi, S. & Azizah, M. (2023). Keefektifan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas IV SDN Kangkung 01. *Wawasan Pendidikan*, 3(2), 568-576.

Coresponding Author:

Jl. Bandungrejo RT 01 RW 01, Mranggen, Demak, Indonesia.

E-mail: ¹ vedriatitantri@gmail.com

PENDAHULUAN

Model pembelajaran juga sangat berperan penting dalam proses belajar untuk membuat siswa terlibat di dalam suatu proses pembelajaran. Menurut Barrows (dalam Barrett & Cashman, 2010) bahwa model *problem based learning* adalah pembelajaran yang dihasilkan dari proses bekerja menuju pemahaman masalah, di mana masalah diberikan pada awal proses pembelajaran sehingga siswa selalu aktif dan guru hanya sebagai fasilitator karena guru memberikan suatu permasalahan bagi siswa.

Menurut Mulyasa (2016:388) peningkatan kualitas dalam pembelajaran berbasis karakter tidak hanya untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap siswa, tetapi sebagai proses pemberdayaan yang memungkinkan siswa dapat memahami diri mereka sendiri, dalam memanfaatkan kesempatan yang ada dilingkungan tersebut sehingga pada akhirnya mereka dapat hidup mandiri dan menjadi orang yang berguna di masyarakat.

Sebelum pembelajaran dimulai seharusnya guru sudah merancang kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan model-model pembelajaran yang efektif sehingga terciptanya lingkungan belajar atau suasana pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif dalam pembelajaran. Guru harus sering mengganti atau menggunakan model-model pembelajaran yang belum pernah dicoba selama pembelajaran untuk membuat siswa tidak merasa bosan dalam belajar. Guru dalam menggunakan model pembelajaran harus memperhatikan sintak dalam setiap model pembelajaran agar siswa dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap dengan baik.

Tarigan (2015:1) mengemukakan bahwa keterampilan berbahasa (*language arts, language skills*) dalam kurikulum di sekolah biasanya mencakup empat segi: (1) keterampilan menyimak/ mendengarkan (*listening skills*); (2) keterampilan berbicara (*speaking skills*); (3) keterampilan membaca (*reading skills*); (4) keterampilan menulis (*writing skills*). Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan, merupakan catir-tunggal). Berdasarkan pernyataan tarigan maka saya tertarik untuk mengembangkan keterampilan berbahasa siswa kelas IV dengan mengambil salah satu segi bahasa yaitu keterampilan menulis.

Cerita pendek merupakan sebuah karya sastra yang menyajikan kehidupan seseorang atau pengalaman seseorang dengan memberikan unsur fiksi untuk membuat sebuah karya sastra mampu menarik bagi pembaca dan dapat dibaca dengan waktu yang relative singkat (Sulastri, 2022). Dalam membuat sebuah cerita pendek siswa dituntut untuk kreatif yang dimana terdapat tahapan untuk melatih keterampilan dalam mengelola ide dan dapat menghasilkan sebuah cerita pendek.

Pada penelitian Sari (2021) tentang “Keefektifan Model *Problem Based Learning* Berbantu Media Gambar Seri Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Sederhana Siswa Kelas III SD Negeri 01 Ringinarum” Hasil pengujiannya didapatkan bahwa keterampilan menulis dengan model *problem based learning* efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV di SDN Kangkung 01 mendapatkan permasalahan jika sebagian besar siswa kelas IV belum bisa membuat cerita dengan baik dan benar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi cerita pendek dan berdasarkan observasi terhadap siswa kelas IV masih banyak siswa yang kurang berminat dalam kegiatan

menulis sebuah cerita. Hal ini bisa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dan permasalahan ini dapat berpengaruh terhadap rendahnya kemampuan siswa dalam keterampilan menulis, menulis merupakan sarana komunikasi secara tertulis.

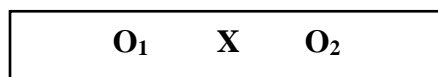
METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kangkung 01 Kabupaten Demak, Jawa Tengah. Penelitian ini berjenis penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Kangkung 01 Demak. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022.

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu model *problem based learning* dan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu menulis cerita pendek. Variabel X dalam penelitian yaitu model *problem based learning*. Variabel bebas ini akan diketahui seberapa keefektifan terhadap variabel terikat. Efektif artinya adalah ada pengaruh, ada efek, ada akibat. Dalam penelitian ini yang dimaksud efektif adalah adanya pengaruh positif dari penggunaan model pembelajaran berupa model *problem based learning*. variabel Y dalam penelitian ini variabel dependennya yaitu keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas IV SDN Kangkung 01.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen yang memiliki tujuan untuk melihat dari suatu perlakuan. Metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (*treatment*/perlakuan) terhadap varian dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2018:111). Pada penelitian eksperimen ini peneliti melakukan perlakuan dengan menggunakan model *problem based learning*. Akibat dari perlakuan tersebut yaitu keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas IV SDN Kangkung 01.

Bentuk desain eksperimen yang peneliti gunakan dalam penelitian yaitu *Pre-Experimental Design* dengan jenis *one group pretest-posttest design*. Desain ini digunakan oleh peneliti karena sekolah yang akan dilakukan untuk penelitian hanya memiliki satu kelas. Desain ini terdapat suatu kelompok yang diberi perlakuan/*treatment*, tetapi sebelum diberi perlakuan akan terdapat pretest. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Keterangan:

O₁: Pretest digunakan untuk mengetahui keadaan awal menggunakan model *Cooperative Learning* kelas IV SDN Kangkung 01.

O₂: Posttest digunakan untuk mengetahui keadaan akhir menggunakan model *problem based learning* kelas IV SDN Kangkung 01.

X : Perlakuan pada siswa kelas IV SDN Kangkung 01, Pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning*.

Teknik pengumpulan data dan instrument penelitian ini menggunakan tes dan non tes. Teknik tes yang digunakan dalam penelitian dilakukan dua kali yaitu pretest dan posttest. Tes

ini dikerjakan baik secara individu maupun kelompok. Teknik non tes yang dilakukan ada 3 yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang akan diteliti, wawancara dilakukan dengan guru kelas IV SDN Kangkung 01 yaitu Ibu Karina Puspa Kusuma, S.Pd. Observasi dilakukan tahap awal untuk menindak lanjuti hasil wawancara dengan guru dan observasi tahap akhir dilakukan ketika peneliti melakukan penelitian, pada tahap ini peneliti mendapatkan data berdasarkan hasil pekerjaan siswa ketika berkelompok dan individu.

Instrument yang peneliti gunakan yaitu tes. Prosedur yang akan ditempuh dalam pengadaan instrumen adalah: (a) Mengadakan pembatasan terhadap materi yang akan diteskan. (b) Menentukan tipe soal yaitu esai. (c) Menentukan jumlah butir soal dan waktu yang disediakan untuk menyelesaikan soal-soal tes. (d) Pembuatan kisi-kisi soal. (e) Penulisan butir soal. (f) Melengkapi instrumen dengan petunjuk dan kunci jawaban. (g) Uji coba soal tes, soal tes diujicobakan dahulu di kelas lain. Peneliti menguji instrument penelitian menggunakan validitas soal, reliabilitas, taraf kesukaran soal, dan daya pembeda soal.

Teknik analisis data yang digunakan untuk memproses data sebelum dan sesudah penelitian dengan menggunakan model *problem based learning* yaitu uji normalitas, uji ketuntasan hasil belajar dan uji hipotesis. Uji normalitas dilakukan dengan analisis data awal dan analisis data akhir. Uji ketuntasan hasil belajar dalam penelitian menggunakan 2 indikator yaitu ketuntasan belajar individu dan ketuntasan belajar kelompok. Sedangkan uji hipotesis dari hasil data eksperimen yang ada menggunakan Teknik pretest dan posttest *one group design*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SDN Kangkung 01 Demak tahun pelajaran 2021/2022. Penelitian ini menggunakan sampel teknik sampling jenuh yang dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran beserta pedoman-pedoman pengumpulan data yang dibutuhkan ketika penelitian.

Penelitian ini diawali dengan membuat instrumen penelitian, pembuatan perangkat pembelajaran merupakan awal untuk membuat instrumen penelitian yang berupa silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Instrument penelitian yang digunakan berupa soal esai yang berjumlah 10 soal yang di uji cobakan di kelas V SDN Kangkung 01. Hasil nilai uji coba dilakukan analisis validitas, reliabilitas, taraf kesukaran dan daya pembeda soal. Berdasarkan hasil analisis mendapatkan 8 soal valid dan 2 soal tidak valid. Sebelum diberikan perlakuan kelas IV tersebut diberi soal pretest dan sesudah perlakuan siswa diberi soal posttest. Berdasarkan hasil pretest dan posttest harus di uji normalitas dan uji hipotesis.

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui keefektifan model *problem based learning* untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas IV SDN Kangkung 01 Demak. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui permasalahan yang ada di kelas.

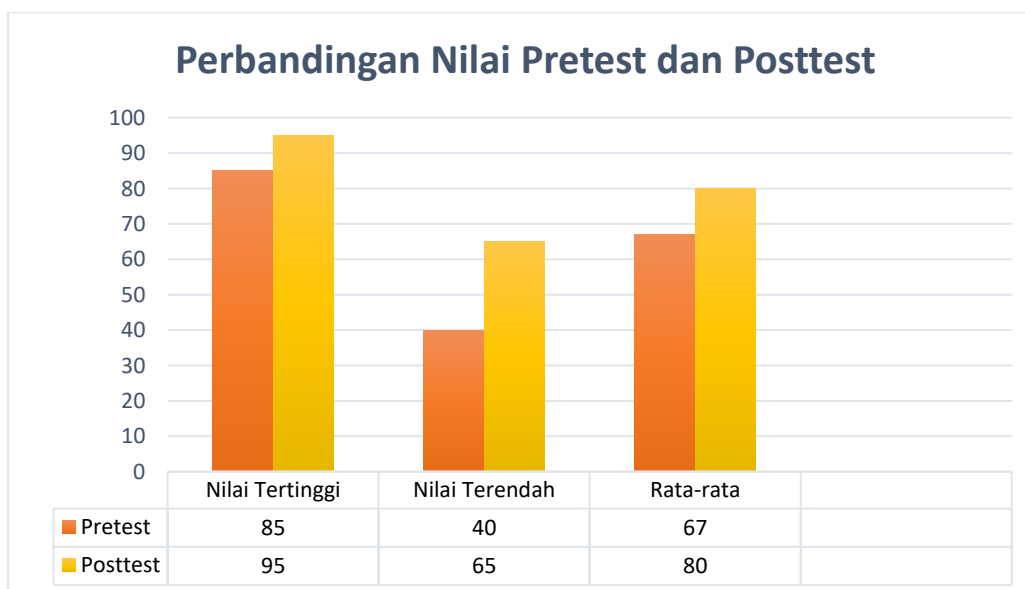
Proses pembelajaran yang berlangsung pada saat menggunakan model *problem based learning* dapat melatih siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek. Hal ini dapat dibuktikan secara langsung oleh peneliti dengan melihat proses belajar siswa. Pada pertemuan pertama siswa masih pasif, tidak berani bertanya, menyampaikan pendapat, maupun

menjawab pertanyaan. Pada pertemuan selanjutnya setelah menggunakan model *problem based learning* siswa yang semula tidak berani menyampaikan pendapat, bertanya, maupun menjawab pertanyaan, menjadi lebih berani untuk menjawab pertanyaan yang diberikan peneliti. Hal ini dapat dilihat dari cara mengerjakan soal, siswa terlihat mudah dalam mengerjakan soal dan dapat dilihat dari hasil nilai posttest lebih baik dari hasil nilai pretest.

Berdasarkan penelitian Erianti (2019) Model *problem based learning* dapat dijadikan salah satu alternatif dalam pembelajaran menulis cerpen. Dalam kegiatan ini, siswa menemukan masalah, mendefinisikan masalah, mengumpulkan fakta, menyusun hipotesis, melakukan penyelidikan, menyempurnakan permasalahan yang telah didefinisikan, menyimpulkan alternative pemecahan masalah secara kolaboratif, dan melakukan pengujian hasil pemecahan masalah untuk memperoleh berbagai hasil belajar (pengetahuan, keterampilan, dan sikap). Dalam pelajaran bahasa Indonesia (khususnya menulis) model pembelajaran ini dapat melatih siswa untuk menciptakan dan mengembangkan suatu ide yang dapat dikembangkan menjadi sebuah cerpen. Oleh karena itu, model pembelajaran ini efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen

Penelitian ini menggunakan 1 kelas sebagai sampel penelitian yaitu kelas IV SDN Kangkung 01 Demak. Penelitian ini dimulai tanggal 21 Oktober 2021 s.d 28 Maret 2022. Sebelum diberikan perlakuan siswa kelas IV diberi soal pretest dan sesudah perlakuan siswa diberi soal posttest. Berdasarkan hasil nilai pretest dan posttest siswa harus di uji kenormalan dan uji hipotesis.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pretest dan posttest. Pretest dilakukan sebelum diberikan perlakuan atau sebelum menggunakan model *problem based learning*. Selanjutnya, dilakukan posttest dengan diberikan perlakuan dengan menggunakan model *problem based learning*. Data dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Grafik Nilai Pretest dan Posttest

Berdasarkan data pada gambar 1, maka didapatkan nilai rata-rata terendah terdapat pada *pretest* dengan nilai rata-rata sebesar 67. Sedangkan nilai rata-rata tertinggi terdapat pada

posttest dengan nilai rata-rata sebesar 80. Data yang diperoleh pada *pretest* memiliki nilai rata-rata terendah dibandingkan dengan nilai rata-rata pada *posttest* yang menggunakan model *problem based learning*. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model *problem based learning* pada siswa kelas IV SDN Kangkung 01 Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak.

Tabel 1. Data Hasil

Keterangan	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Nilai Tertinggi	85	95
Nilai Terendah	40	65
Rata-rata	67	80
Jumlah Siswa Tuntas	18	30
Jumlah Siswa Tidak Tuntas	13	1

Berdasarkan Tabel 1. Didapatkan nilai tertinggi pada saat pelaksanaan *pretest* yaitu 85 dan nilai terendah *pretest* 40 dengan rata-rata 67 siswa yang tuntas sebanyak 18 dan tidak tuntas sebanyak 13 siswa, sedangkan setelah di beri perlakuan atau *posttest* didapatkan nilai tertinggi siswa yaitu 95 dan nilai terendah siswa 65 dengan rata-rata 80 siswa yang memiliki nilai tuntas sejumlah 30 siswa dan yang tidak tuntas hanya 1 siswa. Nilai hasil *pretest* dan *posttest* dihitung uji normalitas dan hipotesisnya.

Untuk menguji kenormalan distribusi sampel, peneliti menggunakan uji *Lilifors*, menggunakan taraf signifikan 5%. Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah hasil *pretest* kelas IV SDN Kangkung 01 berdistribusi normal atau tidak normal. Setelah dilakukan perhitungan, maka diperoleh hasil pada tabel 2.

Tabel 2. Uji Normalitas

Jenis	N	L0	Ltabel	Keterangan	Kesimpulan
<i>Pretest</i>	31	0,015	0,159	$L0 < Ltabel$	Berdistribusi Normal
<i>posttest</i>	31	0,016	0,16	$L0 < Ltabel$	Berdistribusi Normal

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa nilai *pretest* kelas IV SDN Kangkung 01 berdistribusi normal karena nilai $Ltabel = 0,159$ dan $L0 = 0,0158$ sehingga $L0 < Ltabel$ maka $H0$ diterima. Penelitian dengan menggunakan model *problem based learning* pada tahap hasil *posttest* kembali dilakukan uji normalitas akhir. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *posttest* kelas IV SDN Kangkung 01 berdistribusi normal karena nilai $L0 = 0,016$ dan $Ltabel = 0,160$ sehingga $L0 < Ltabel$ maka $H0$ diterima. Sehingga nilai *posttest* menggunakan model *problem based learning* berdistribusi normal.

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui keefektifan model *problem based learning* untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek dilakukan untuk mengetahui perbandingan sebelum dan sesudah menggunakan model *problem based learning*. setelah dilakukan perhitungan, maka diperoleh hasil pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji T

Uji t	Pretest	Posttest
Jumlah	2080	2490
Rata-rata	67	80
Md		18,13
$\sum d$		580
$\sum x^2 d$		13088
N		31
N(N-1)		930
T _{hitung}		4,832
T _{tabel}		2,042
Keterangan		H ₀ Ditolak

Berdasarkan tabel 3, hasil perhitungan uji hipotesis dengan *Paired Sampel T-Test*, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,832 dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,042. Karena hasil $t_{hitung} | 4,832 | > t_{tabel} | 2,042 |$ maka H₀ ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat perbedaan signifikan rata-rata hasil *pretest* dan Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas IV SDN Kangkung 01 Kab. Demak . Rata-rata *pretest* hasil belajar sebesar 67 dan rata-rata *posttest* hasil belajar sebesar 80. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *problem based learning* efektif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Tema 8 untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas IV SDN Kangkung 01 Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak.

Ketuntasan belajar klasikal menunjukkan hasil pelajaran siswa *pretest* atau sebelum diberikan perlakuan menggunakan model *problem based learning* sebanyak 18 siswa yang tuntas dan 13 siswa tidak tuntas. Sedangkan setelah diberi perlakuan (*posttest*) menggunakan model *problem based learning* sebanyak 30 siswa tuntas dan 1 siswa tidak tuntas. Suatu kelas dapat dikatakan tuntas klasikal jika dalam kelas tersebut $\geq 85\%$ siswa yang tuntas belajarnya. Perhitungan hasil ketuntasan belajar klasikal dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Ketuntasan Belajar Klasikal

Kelas	Presentase		Kriteria Minimal Ketuntasan	Keterangan
	Tuntas	Tidak Tuntas		
Pretest	18	13	85%	Tidak Tuntas

Setelah peneliti memberikan perlakuan dengan menggunakan model *problem based learning* dapat diketahui bahwa keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas IV SDN Kangkung 01 meningkat dengan dibuktikan hasil nilai pretest dan nilai posttest. Dimana sebelum menggunakan model *problem based learning* terdapat 13 anak yang belum tuntas dan memiliki jumlah nilai ketuntasan belajar klasikal 58,06 sedangkan setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model *problem based learning* terdapat 1 siswa yang memiliki nilai belum tuntas dengan jumlah nilai ketuntasan belajar klasikal 96,77. Maka dari itu nilai klasikal setelah menggunakan model *problem based learning* dapat meningkat. Dapat disimpulkan bahwa model *problem based learning* efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas IV SDN Kangkung 01.

Hasil penelitian pada jurnal Erianti dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL)” memperoleh hasil akhir yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata posttest lebih tinggi dari nilai rata-rata pretest yaitu 71 dan 82. kesimpulan dari penelitian ini yaitu penerapan model PBL dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek.

Hal di atas terbukti pada penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti yaitu diperoleh sebuah fakta dimana pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek dengan menggunakan model *problem based learning* efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas IV SDN Kangkung 01.

Berdasarkan analisis hasil penelitian, kajian teori, dan penelitian yang relevan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas IV SDN Kangkung 01 sebelum menggunakan model *problem based learning* dan sesudah menggunakan model *problem based learning*. Sehingga model *problem based learning* efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas IV SDN Kangkung 01 semester II tahun ajaran 2021/2022.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data, pembahasan dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model *problem based learning* efektif terhadap keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas IV SD Negeri Kangkung 01 Demak. Hal ini dibuktikan dengan hasil signifikan antara kondisi awal dengan akhir siswa yang menggunakan uji t, dimana $t_{hitung} = 4,832 > t_{tabel} = 2,042$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model *problem based learning* efektif terhadap kemampuan menulis cerita pendek siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Kangkung 01 Kabupaten Demak. Hal ini dibuktikan dengan analisis uji t dimana $t_{hitung} = 4,832 > t_{tabel} = 2,042$ dengan rata-rata nilai pada kelas adalah 80 dan persentase ketuntasan belajar mencapai 96,77%. Yang kedua di buktikan dengan Ketuntasan belajar. Ketuntasan hasil belajar dapat dilihat dari ketuntasan individu siswa

SD Negeri Kangkung 01 Kabupaten Demak mendapatkan 30 anak yang sudah tercapai KKM-nya yaitu minimal 70.

DAFTAR PUSTAKA

- Barrett, T. & Cashman, D. 2010. *A Practitioners' Guide to Enquiry and Problem-based Learning*. Dublin: UCD Teaching and Learning.
- D. Mulyasa. 2016. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Erianti, Butet. 2019. "Meningkatkan keterampilan menulis cerpen dengan model pembelajaran berbasis Masalah (PBL) pada kelas IX-4 SMPN 10 Batam Tahun Ajaran 2018/2019". Vol 2 Nomor 2. <https://e-journal.uin-suska.ac.id/index.php/IDJ/article/view/8274>. Diakses 30 Oktober 2021
- Ramadhani, Gusma Suci. 2016. "Pengaruh Model problem based learning (PBL) Berbantu Media Bergambar Berseri Terhadap Ketrampilan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Padang". Vol. 5 No. 2. <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/pbs/article/view/9851>. Diakses 1 Oktober 2021.
- Sari, Anisa Puspita. 2021. "Keefektifan Model problem based learning Berbantu Media Gambar Seri Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Sederhana Siswa Kelas III SD Negeri 01 Ringinarum". Skripsi. Semarang: Universitas PGRI Semarang.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sulastri, dkk. 2022. "Analisis Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi dan Teks Cerpen Siswa Kelas V pada saat Pembelajaran Daring". Vol. 9 No. 1. <https://ejournal.upo.edu/index.php/pedadidaktika/article/view/44288/18401>